



## GREEN SCHOOL PROJECT SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI SEKOLAH RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PENGHIJAUAN

Dian Reftyawati<sup>1</sup>, Ulfa Nur Rahmawati<sup>2</sup>, Ridho Azzam<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [dianreftyawati@radenintan.ac.id](mailto:dianreftyawati@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>, [ulfanurrahmawati477@gmail.com](mailto:ulfanurrahmawati477@gmail.com)<sup>2</sup>

[Ridhoazzam986@gmail.com](mailto:Ridhoazzam986@gmail.com)<sup>3</sup>

Received 28-12-2025 | Revised 29-01-2026 | Accepted 20-02-2026

### Abstract

*The lack of green spaces and limited ecological awareness among school members pose significant challenges in establishing an environmentally friendly school. This community service program aimed to transform school culture through the implementation of a Green School Project based on greening initiatives at SMPN 22 Bandar Lampung. The program was designed using a participatory approach involving the principal, teachers, students, and administrative staff. The implementation stages included planning, environmental literacy socialization, tree planting and garden arrangement practices, as well as mentoring and sustainability monitoring. Evaluation was conducted through participatory observation and documentation to identify both physical environmental changes and shifts in school members' attitudes. The results indicated an improvement in the school's physical environment through the addition of green areas and more structured garden management. Students' active participation in plant maintenance increased, alongside stronger awareness of environmental cleanliness. The program also fostered collective commitment to sustaining greening activities. Therefore, the Green School Project proved effective as a strategy for transforming schools into environmentally friendly learning environments and holds potential for replication in similar contexts.*

**Keywords:** *Green School Project, environmentally friendly school, greening initiatives, school transformation, community service*

### Abstrak

Permasalahan minimnya ruang hijau dan rendahnya kesadaran ekologis warga sekolah menjadi tantangan dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mentransformasikan budaya sekolah melalui implementasi Green School Project berbasis penghijauan di SMPN 22 Bandar Lampung. Program dirancang secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, sosialisasi literasi lingkungan, praktik penanaman dan penataan tanaman, serta pendampingan dan monitoring keberlanjutan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi untuk mengidentifikasi perubahan fisik dan sikap warga sekolah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan sekolah melalui penambahan area hijau dan penataan taman

yang lebih terstruktur. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam perawatan tanaman meningkat dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan semakin berkembang. Program ini juga memperkuat komitmen kolektif warga sekolah terhadap keberlanjutan penghijauan. Dengan demikian, Green School Project efektif sebagai strategi transformasi sekolah ramah lingkungan dan berpotensi direplikasi pada konteks sekolah serupa.

**Kata kunci:** Green School Project, sekolah ramah lingkungan, penghijauan, transformasi sekolah, pengabdian kepada masyarakat

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

## A. PENDAHULUAN

Isu degradasi lingkungan dan perubahan iklim menjadi tantangan global yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis melalui pembiasaan dan praktik nyata di lingkungan belajar. Konsep sekolah ramah lingkungan tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik, tetapi juga pada pembentukan budaya ekologis yang berkelanjutan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Implementasi pengelolaan lingkungan yang sistematis bahkan terbukti mampu membangun praktik keberlanjutan sekolah secara terstruktur melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (Lestari et al., 2024).

Program Green School berkembang sebagai pendekatan edukatif berbasis aksi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Studi internasional menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang “hijau” meningkatkan fungsi kognitif, mengurangi stres siswa, dan mendorong perilaku pro-lingkungan (The Impact of Sustainable Practices on Student Well-being, 2024). Selain itu, pendidikan berwawasan lingkungan merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama melalui integrasi metode partisipatif yang mendorong perubahan perilaku sosial (Akinsemolu & Onyeaka, 2025)..

Riset lokal juga menegaskan efektivitas program penghijauan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di berbagai konteks pendidikan (Khofi, 2024; Studi GSP, 2023). Secara empiris, praktik Green School Project di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan mampu membentuk kebiasaan

peduli lingkungan siswa melalui keterlibatan aktif dan pembiasaan rutin (Studi GSP, 2023). Lebih lanjut, penelitian internasional UNESCO menekankan pentingnya pendekatan whole-of-institution dalam greening sekolah untuk mendukung pendidikan berkelanjutan dan penguatan kapasitas warga belajar secara kolektif (Greening every school, 2025).

Namun demikian, belum semua sekolah telah mengadopsi program penghijauan secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini juga ditemukan di SMPN 22 Bandar Lampung, di mana area hijau belum tertata optimal dan partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan masih perlu diperkuat. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Green School Project berbasis penghijauan sebagai upaya transformasi menuju sekolah ramah lingkungan. Program ini dirancang secara partisipatif untuk mendorong perubahan fisik lingkungan sekaligus membangun budaya ekologis yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi serta menganalisis dampaknya terhadap lingkungan fisik dan kesadaran ekologis warga sekolah..

## **B. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 22 Bandar Lampung dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam setiap tahapan program sehingga tercipta rasa memiliki (sense of ownership) dan keberlanjutan kegiatan.

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, kebutuhan penghijauan, serta potensi partisipasi warga sekolah. Hasil identifikasi digunakan untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan lokasi penanaman, jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan, serta pembagian peran masing-masing pihak.

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan mengenai konsep sekolah ramah lingkungan dan pentingnya penghijauan sebagai bagian dari budaya sekolah. Pada tahap ini juga diberikan edukasi singkat mengenai teknik dasar penanaman, perawatan tanaman, serta pengelolaan taman sekolah secara berkelanjutan.

Implementasi menjadi tahapan inti yang meliputi kegiatan praktik penanaman tanaman hias dan tanaman peneduh di area yang telah ditentukan, penataan taman sekolah, serta pembagian kelompok siswa untuk bertanggung jawab terhadap perawatan tanaman. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong untuk menumbuhkan kolaborasi dan kepedulian bersama. Setelah pelaksanaan penanaman, tim pengabdian melakukan pendampingan berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Monitoring dilakukan melalui observasi kondisi tanaman, keterlibatan siswa, serta kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan refleksi bersama warga sekolah. Indikator keberhasilan meliputi: (1) peningkatan jumlah dan kualitas area hijau sekolah, (2) keterlibatan aktif siswa dalam perawatan tanaman, dan (3) perubahan sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian taman sekolah.

Melalui tahapan tersebut, Green School Project tidak hanya menghasilkan perubahan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong transformasi budaya menuju sekolah ramah lingkungan yang berkelanjutan.



**Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan**

### **C. PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Green School Project di SMPN 22 Bandar Lampung menunjukkan perubahan yang signifikan baik pada aspek fisik lingkungan maupun pada dimensi sosial-kultural warga sekolah. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu transformasi lingkungan fisik, peningkatan partisipasi warga sekolah, dan penguatan kesadaran ekologis.

#### ***Transformasi Lingkungan Fisik Sekolah***

Secara fisik, kegiatan penghijauan menghasilkan penambahan area tanam di beberapa titik strategis sekolah yang sebelumnya kurang tertata. Penataan taman yang lebih sistematis menciptakan lingkungan belajar yang lebih asri dan nyaman. Perubahan ini tidak hanya berdampak estetis, tetapi juga mendukung terciptanya ruang belajar yang kondusif.

Temuan ini selaras dengan Lestari et al. (2024) yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, studi internasional menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang hijau berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan belajar dan kesejahteraan siswa (Akinsemolu & Onyeaka, 2025). Dengan demikian, penghijauan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan simbolik, tetapi sebagai intervensi ekologis yang berdampak nyata pada kualitas lingkungan belajar.

#### ***Peningkatan Partisipasi dan Kolaborasi Warga Sekolah***

Hasil observasi menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Pembagian kelompok tanggung jawab mendorong rasa memiliki terhadap taman sekolah. Guru dan tenaga kependidikan juga berperan sebagai fasilitator dan pengawas keberlanjutan program.

Pendekatan partisipatif ini memperkuat temuan Jaro'ah et al. (2026) bahwa keberhasilan program green school sangat bergantung pada kolaborasi komunitas sekolah. Diskusi reflektif yang dilakukan setelah kegiatan juga memperlihatkan munculnya komitmen kolektif untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, transformasi yang terjadi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga sosial.



**Gambar 2. Penanaman Pohon**

### *Penguatan Kesadaran dan Perubahan Sikap Ekologis*

Selain perubahan fisik, kegiatan ini mendorong peningkatan kesadaran ekologis siswa. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan taman, menyiram tanaman secara rutin, serta mengingatkan teman sebaya untuk tidak merusak tanaman. Perubahan ini menunjukkan adanya internalisasi nilai peduli lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan Khofi (2024) yang menyatakan bahwa implementasi konsep green school mampu membentuk perilaku berkelanjutan melalui pembiasaan. UNESCO (2025) juga menekankan bahwa pendekatan whole-of-institution dalam greening sekolah efektif dalam membangun budaya keberlanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada hasil tanamannya, tetapi pada transformasi pola pikir dan perilaku warga sekolah.

Secara keseluruhan, Green School Project berbasis penghijauan di SMPN 22 Bandar Lampung menunjukkan bahwa transformasi menuju sekolah ramah lingkungan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, sosial, dan kultural. Penghijauan menjadi titik masuk (entry point) untuk membangun kesadaran ekologis yang lebih luas.

Model pelaksanaan yang melibatkan tahap perencanaan, edukasi, implementasi, pendampingan, dan evaluasi menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dan komitmen kolektif. Transformasi yang terjadi bukan hanya pada

lanskap sekolah, tetapi juga pada cara warga sekolah memaknai lingkungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, Green School Project dapat diposisikan sebagai model intervensi berbasis komunitas yang tidak hanya memperbaiki kondisi fisik sekolah, tetapi juga membangun budaya ekologis berkelanjutan. Model ini memiliki potensi replikasi pada sekolah lain dengan karakteristik serupa, terutama jika didukung oleh kebijakan sekolah dan monitoring berkelanjutan.

**Tabel 1.** Ringkasan Temuan, Bukti Lapangan, dan Dukungan Teori

No	Temuan Utama	Bukti Lapangan	Dukungan Teori / Literatur
1	Transformasi lingkungan fisik sekolah melalui penghijauan	Penambahan area tanam di beberapa titik strategis; penataan taman lebih terstruktur; lingkungan tampak lebih asri dan teduh	Pengelolaan lingkungan sekolah secara sistematis meningkatkan kualitas lingkungan belajar (Lestari et al., 2024); lingkungan hijau berkontribusi pada kesejahteraan siswa (Akinsemolu & Onyeaka, 2025)
2	Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam perawatan tanaman	Pembagian kelompok tanggung jawab; jadwal penyiraman rutin; keterlibatan gotong royong	Pendekatan partisipatif memperkuat keberhasilan program green school (Jaro'ah et al., 2026); pembiasaan kolektif membentuk budaya sekolah berkelanjutan (UNESCO, 2025)
3	Penguatan kesadaran dan sikap peduli lingkungan	Siswa menjaga kebersihan taman; saling mengingatkan untuk tidak merusak tanaman; inisiatif merawat tanaman tanpa instruksi langsung	Implementasi green school efektif membentuk perilaku berkelanjutan melalui pembiasaan (Khofi, 2024)

4	Terbentuknya komitmen kolektif warga sekolah	Diskusi reflektif pasca kegiatan; dukungan guru dalam monitoring; integrasi perawatan taman dalam aktivitas rutin sekolah	Model whole-of-institution dalam greening school memperkuat transformasi budaya ekologis (UNESCO, 2025)
5	Penghijauan sebagai entry point transformasi sekolah	Program penghijauan memicu diskusi tentang kebersihan, pengelolaan sampah, dan tanggung jawab bersama	Green education mendukung pencapaian pendidikan berkelanjutan melalui perubahan perilaku sosial (Akinsemolu & Onyeaka, 2025)

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Green School Project berbasis penghijauan menunjukkan bahwa transformasi menuju sekolah ramah lingkungan dapat dicapai melalui pendekatan partisipatif dan terstruktur. Berdasarkan temuan pada Tabel 1, program ini menghasilkan tiga dampak utama.

Pertama, terjadi transformasi lingkungan fisik sekolah melalui penambahan dan penataan area hijau yang lebih sistematis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan estetis. Kedua, partisipasi aktif siswa dan guru dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekolah. Ketiga, terbentuknya kesadaran ekologis yang tercermin dari perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian taman sekolah.

Temuan ini selaras dengan literatur yang menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah secara sistematis mampu meningkatkan kualitas lingkungan belajar (Lestari et al., 2024) serta bahwa pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program green school (Jaro'ah et al., 2026). Dengan demikian, penghijauan tidak hanya berdampak pada perubahan fisik, tetapi juga pada transformasi budaya sekolah yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Green School Project terbukti efektif sebagai model intervensi pengabdian kepada masyarakat yang memiliki potensi replikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Green School Project, diperlukan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program penghijauan sebagai bagian dari transformasi sekolah ramah lingkungan. Sekolah disarankan menyusun kebijakan internal yang secara eksplisit mendukung keberlanjutan program, misalnya melalui pembentukan tim khusus pengelola lingkungan atau integrasi kegiatan penghijauan dalam rencana kerja tahunan sekolah. Dukungan struktural ini penting agar program tidak berhenti pada tahap seremonial, tetapi menjadi budaya institusional yang berkelanjutan.

Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui integrasi tema ekologis dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami isu lingkungan tidak hanya sebagai kegiatan praktis, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Bagi pemangku kebijakan pendidikan, diperlukan dukungan dalam bentuk pendampingan program dan penyediaan sarana prasarana penghijauan agar model Green School Project dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Sementara itu, bagi pelaksana pengabdian atau peneliti selanjutnya, disarankan untuk melengkapi evaluasi program dengan instrumen kuantitatif yang lebih sistematis, seperti survei sikap lingkungan atau indeks partisipasi siswa, sehingga dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif dan terstruktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akinsemolu, A. A., & Onyeaka, H. (2025). The role of green education in achieving the sustainable development goals: A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*.

Jaro'ah, et al. (2026). Green school berbasis partisipasi komunitas sekolah dalam penguatan budaya peduli lingkungan.

Khofi. (2024). Implementasi konsep green school dalam membentuk perilaku berkelanjutan peserta didik.

Lestari, A. S., Wahyuni, I., & La Fua, J. (2024). Green environmental management practices in schools in the implementation of the Deming cycle: A narrative inquiry approach.

Priyana, Hidayat, & Novita Sari. (2024). Konsep green school sebagai praktik sekolah ramah lingkungan terpadu.

UNESCO. (2025). *Greening every school: A whole-of-institution approach to sustainability*.